

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan pemaparan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi berjudul “Kiprah Sudharmono dalam Dunia Perpolitikan Golongan Karya 1983- 1988”. Dalam mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan judul skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah sebagai metode penelitiannya. Metode sejarah merupakan proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 2008. hlm. 39). Metode dan teknik penelitian tersebut dianggap sesuai dengan judul yang diambil oleh penulis karena metode historis merupakan suatu metode penelitian yang biasa digunakan dalam penelitian sejarah, masalah yang akan dikaji merupakan peristiwa yang terjadi pada masa lampau, rentang waktu dimasa lampau sangat jauh dengan masa sekarang dan data-data yang dibutuhkan untuk penulisan semuanya berasal dari masa lampau yang tidak mungkin dilakukan penelitian secara observasi ataupun wawancara. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penyusunan skripsi ini semuanya hanya mengandalkan sumber tertulis yang bersifat sekunder.

Dalam skripsi ini, data-data yang digunakan berkaitan dengan peristiwa yang terjadi di masa lampau. Melalui metode sejarah, data-data menyangkut peristiwa masa lampau baik itu berupa rekaman maupun peninggalan dapat dijadikan sebagai sumber sejarah yang dapat berguna untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai peristiwa yang pernah terjadi (Ismaun, 2005, hlm. 35).

Para ahli memiliki perbedaan pandangan tentang prosedur atau langkah-langkah dalam metode sejarah. Namun pada penelitian skripsi ini, metode sejarah yang akan digunakan adalah berdasarkan pada Ismaun (2005, hlm. 50) yang terdiri dari heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Penjabaran dari keempat langkah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Heuristik yaitu teknik pengumpulan dan pencarian sumber-sumber sejarah yang relevan dengan topik yang di pilih (Abdurahman, 2007, hlm. 64). Cara yang dilakukan adalah mencari berbagai sumber, baik itu sumber primer maupun sumber sekunder, serta buku-buku dan berbagai karya tulis ilmiah yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

- 2) Kritik yaitu memilah, memilih dan menyaring keotentikan sumber sejarah yang di temukan untuk mendapatkan kebenaran dari sumber-sumber tersebut. Pada tahap ini penulis akan melakukan sebagaimana prosedur dalam melakukan kritik sumber, yaitu dengan melakukan kritik eksternal dan kritik internal (Sjamsuddin, 2012, hlm. 102).
- 3) Interpretasi yaitu memaknai atau memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh dengan cara menghubungkannya satu sama lain. Pada tahap ini penulis mencoba untuk menafsirkan fakta-fakta yang didapatkan selama penelitian.
- 4) Historiografi merupakan tahap terakhir dalam penelitian sejarah yang berupa sintesis dari seluruh hasil penelitian atau penemuan dari hasil penelitian yang utuh dalam bentuk cerita sejarah (Hamid & Madjid, 2011, hlm. 51). Pada bagian ini penulis menyajikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan berdasar pada tiga tahap sebelumnya dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa skripsi.

Teknik penelitian yang akan digunakan oleh penulis ialah teknik studi literatur yaitu membaca dan mengkaji berbagai sumber, baik itu buku, koran ataupun jurnal. Selain itu studi literatur digunakan untuk mendapatkan sumber atau referensi yang benar-benar menjadi rujukan dalam penelitian ini. Setelah literatur terkumpul dan dianggap memadai untuk penulisan skripsi, penulis selanjutnya mempelajari, mengkaji, serta mengklasifikasikannya.

Pada Bab III mengenai metode penelitian skripsi ini, dipaparkan pula langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian. Langkah-langkah tersebut dikembangkan ke dalam tiga pembahasan, di antaranya yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian. Berikut adalah pemaparan dari ketiga pembahasan tersebut.

3.1 Persiapan Penelitian

Pada bagian ini penulis akan memaparkan persiapan penelitian yang dilaksanakan. Persiapan-persiapan tersebut dibagi kedalam tiga pembahasan, diantaranya adalah penentuan dan pengajuan topik penelitian, penyusunan rancangan penelitian, dan proses bimbingan/konsultasi.

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Penentuan dan pengajuan topik penelitian merupakan langkah awal sebelum memulai penelitian. Hal tersebut penting dilakukan oleh peneliti karena menjadi persyaratan dasar untuk memulai suatu penelitian

(Sjamsuddin, 2012, hlm. 70). Hal terpenting pada tahapan ini adalah harus adanya minat serta ketertarikan dari seorang peneliti terhadap suatu kajian yang akan menjadi topik penelitiannya (Gottschalk, 2008, hlm. 50).

Dalam penentuan tema dan judul skripsi penulis berasumsi bahwa skripsi itu harus berdasarkan minat dan kemampuan. Awalnya penulis mengontrak mata kuliah Sejarah Orde Baru dan Reformasi pada semester 5 tahun 2016. Selama mengikuti proses perkuliahan mata kuliah Sejarah Orde Baru dan Reformasi, penulis tertarik dengan topik pembahasan mengenai Golongan Karya. Karena tertarik dengan golkar, penulis mencari informasi mengenai golkar pada saat perkuliahan mata kuliah tersebut. Setelah mengikuti mata kuliah Sejarah Orde Baru dan Reformasi, penulis merasa tertarik untuk menulis skripsi dengan tema Orde Baru khususnya membahas golkar.

Beranjak ke semester 6, penulis mengontrak mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah. Pada mata kuliah ini penulis diminta untuk memiliki satu judul penelitian yang selanjutnya dibuat menjadi satu rancangan proposal penelitian skripsi. Ketertarikan penulis dengan Golongan Karya menjadi salah satu alasan penulis memilih topik pembahasan tersebut. Pada awalnya, penulis mendapat kesulitan dalam menentukan topik yang akan dibahas di dalam golongan karya. Maka dari itu, penulis mengunjungi Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Penulis membaca berbagai literatur yang berhubungan dengan golkar yang membuat penulis semakin yakin akan menulis skripsi mengenai Orde Baru khususnya Golkar. Sedangkan nama Sudharmono penulis ketahui dari salah satu penelitian skripsi mahasiswa pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia yang ditulis oleh Robullah Ali Khamaeni Az Zain yang berjudul *"Perkembangan Organisasi Golongan Karya (Golkar): Suatu Kajian Historis Tahun 1964- 1997"*. Dari penelitian ini penulis menemukan nama Sudharmono sebagai Ketua Umum Golongan Karya periode 1983- 1988.

Setelah mengetahui satu tokoh yang penulis anggap menarik sebagai topik pembahasan, lalu penulis mencari informasi dari internet. Penulis mendapatkan sebuah informasi bahwa tokoh Sudharmono ternyata memiliki kedekatan dengan Presiden Soeharto. Selain itu, penulis pun mendapatkan informasi bahwa Sudharmono dapat dikatakan berpengaruh pada saat pemerintahan Soeharto. Karena kedekatan itulah penulis yakin dapat menulis tokoh Sudharmono yang pada masa pemerintahan Orde Baru merupakan Ketua Umum Golongan Karya.

Adisthy Regina, 2019

KIPRAH SUDHARMONO DALAM DUNIA PERPOLITIKAN GOLONGAN KARYA (1983-1988)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penyusunan penelitian dimulai saat penulis mengikuti mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah pada semester 6. Pada mata kuliah tersebut, penulis diberikan tugas untuk membuat proposal penelitian skripsi. Minat penulis terhadap kajian Sejarah Orde Baru dan Reformasi yaitu Golongan Karya menjadi patokan awal penulis dalam menentukan topik penelitian yang akan direalisasikan pada proposal penelitian skripsi. Penulis tertarik dengan tokoh Sudharmono yang pada akhirnya menjadi fokus penulisan rancangan penelitian (proposal skripsi). Dalam pengambilan judul proposal, penulis meminta saran kepada dosen mata kuliah Sejarah Orde Baru dan Reformasi. Tugas mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah ini memberikan titik terang kepada penulis untuk mengenal lebih jauh tokoh Sudharmono sebagai ketua umum Golongan Karya.

Ketertarikan penulis kepada tokoh Sudharmono pun ditindaklanjuti dengan merancang proposal penelitian skripsi. Rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi pun kemudian diserahkan kepada TPPS. Dalam tahap ini ada beberapa bagian dari proposal yang harus diperbaiki dan disesuaikan dengan kriteria penulisan karya tulis ilmiah. Setelah dianggap sudah memenuhi kriteria, maka proposal penelitian skripsi tersebut didaftarkan untuk dipresentasikan dalam sebuah seminar proposal penelitian skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2017. Dalam seminar, penulis mengajukan proposal penelitian skripsi yang berjudul “Kiprah Sudharmono Dalam Dunia Perpolitikan Golongan Karya (1983-1988)”. Pada seminar tersebut tidak banyak dihadiri oleh para Dosen termasuk Bapak Suwirta, M.Hum selaku pembimbing I yang berhalangan hadir dikarenakan ada kepentingan, meskipun demikian penulis tetap mendapatkan saran dari dosen yang hadir. Maka dari itu, di dalam seminar tersebut penulis hanya menerima masukan terkait isi dari proposal skripsi penulis sedangkan untuk judul sendiri belum disetujui.

Masukan yang diberikan dari dosen pembimbing II dan TPPS kepada penulis yaitu di dalam isi yang harus terfokus sesuai dengan judul yang diajukan. Pembahasan harus mengangkat kebijakan dan perkembangan Golkar pada masa kepemimpinan Sudharmono serta membahas keberhasilan pemilu 1987. Kemudian selain itu, penulis pun mendapat masukan dari dosen agar membahas bagian yang belum diangkat menjadi pokok permasalahan pada penelitian skripsi sebelumnya. Judul tersebut kemudian dikonsultasikan kembali dengan

Adisthy Regina, 2019

KIPRAH SUDHARMONO DALAM DUNIA PERPOLITIKAN GOLONGAN KARYA (1983-1988)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dosen pembimbing I yaitu Bapak Drs. Suwirta, M. Hum yang pada seminar proposal skripsi tidak bisa hadir pada tanggal 30 Agustus 2017 yang pada akhirnya disetujui. Sehingga semenjak itu, penulis mulai memantapkan penelitiannya serta mulai menyusun penelitiannya dengan judul “Kiprah Sudharmono Dalam Dunia Perpolitikan Golongan Karya (1983-1988)”.

3.1.3 Proses Bimbingan

Dalam proses penyusunan skripsi ini, proses bimbingan kepada dosen pembimbing sangat diperlukan. Pada tahap awal, setelah seminar Pra-Rancangan Penulisan Skripsi, dilakukan konsultasi kepada Pembimbing I dan Pembimbing II. Konsultasi pada kedua pembimbing sangat diperlukan untuk menentukan langkah tepat dalam proses penyusunan skripsi.

Penulis melakukan proses bimbingan secara berkala kepada dosen pembimbing yang ditentukan oleh TPPS Departemen Pendidikan Sejarah. Berdasarkan Surat Keputusan Nomor 12/TPPS/JPS/PEM/2016 mengenai Penunjukan Pembimbing Skripsi/ Karya Ilmiah menunjuk bapak Drs. Suwirta, M. Hum sebagai Pembimbing I dan ibu Farida Sarimaya, S.Pd., M. Si sebagai Pembimbing II. Selama proses bimbingan, penulis mendapatkan hal penting berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Selain mengenai prosedur dari bimbingan, penulis juga mendapatkan masukan mengenai substansi skripsi, baik dari Pembimbing I dan Pembimbing II. Namun pada awal tahun, Ibu Farida Sarimaya, S.Pd., M.Si selaku pembimbing II meninggal dunia dikarenakan sakit. Maka dari itu, penulis mengalami pergantian pembimbing II digantikan oleh H. Moch. Eryk Kamsori, S,Pd.

Setelah melakukan revisian terhadap proposal skripsi, penulis melakukan bimbingan pertama kepada pembimbing I pada tanggal 30 Agustus 2017. Penulis mendapatkan persetujuan terhadap proposal yang ditulis menjadi skripsi. Pada bimbingan pertama ini, penulis mendapatkan persetujuan dari pembimbing I untuk melanjutkan proposal menuju bab I. Itulah awal mula penulis melakukan bimbingan. Kemudian dilanjut kembali bimbingan kedua pada tanggal 24 November 2017, pada bimbingan ini penulis masih diberikan saran-saran untuk memperbaiki bab I yang masih terdapat kesalahan namun boleh masuk ke dalam bab II. Kemudian, penulis melanjutkan bimbingan ketiga setelah melakukan

perbaikan dan menulis bab II pada tanggal 20 Desember 2017. Dalam bimbingan ketiga ini, penulis masih harus memperbaiki bab II. Kemudian, bimbingan keempat pada tanggal 3 Januari 2018 ini dilakukan penulis setelah melakukan perbaikan, dalam bimbingan ini penulis mendapatkan saran-saran untuk memperbaiki bab II dan diperbolehkan untuk masuk ke dalam bab III.

Begitu pun dalam melakukan bimbingan dengan pembimbing II, penulis melakukan awal bimbingan pada tanggal 1 Februari 2018. Penulis memulai bimbingan dari menyerahkan proposal skripsi kepada pembimbing II. Mulai dari hari itu, penulis secara rutin melakukan bimbingan dengan Pak H. Moch. Eryk Kamsori, S.Pd selaku pembimbing II. Namun pada awal Maret 2018, terdengar kabar dari Departemen Pendidikan Sejarah, dimana Pak Eryk dipindah tugaskan ke Museum Pendidikan Nasional, sehingga pembimbing II penulis harus diganti oleh Ibu Dra. Yani Kusmarni, M.Pd. Maka dari itu, barulah penulis melakukan bimbingan secara rutin dengan Ibu Dra. Yani Kusmarni, M.Pd.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan ini, penulis melakukan langkah-langkah penelitian yang sesuai dengan metode penelitian sejarah. Penulisan penelitian sudah dimulai sejak bulan Agustus 2017 sejak penyusunan proposal penelitian skripsi. Penelitian yang membahas kiprah Sudharmono ini adalah penelitian kualitatif, yaitu dengan mengandalkan kajian melalui kajian berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan yang penulis kaji.

Adapun metode penelitian sejarah yang penulis gunakan untuk meneliti kiprah Sudharmono saat menjadi pemimpin golongan karya tahun 1983-1988 adalah metode yang dikemukakan oleh Ismaun (2005, hlm. 34) dalam buku *Sejarah sebagai Ilmu dan Wahana Pendidikan* yaitu heuristik, kritik, intepretasi dan historiografi. Penjelasan dari metode tersebut penulis jelaskan sebagai berikut,

3.2.1 Heuristik

Heuristik adalah usaha memilih suatu subjek dan mengumpulkan informasi tentang subjek tersebut (Gottschalk, 2008. Hlm. 42). Sama halnya dengan pendapat Helius Sjamsuddin (2007, hlm. 86), bahwa heuristik adalah suatu kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji oleh penulis.

Pada tahap ini, penulis berusaha mengumpulkan data yang mendukung penulis dalam memecahkan pokok permasalahan yang ada. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari setiap sumber yang didapatkan. Pengumpulan sumber yang digunakan penulis adalah dengan mengumpulkan sumber- sumber tertulis dalam hal ini buku, dokumen, jurnal dan artikel lainnya di internet. Sampai saat ini penulis sudah mendatangi perpustakaan disekitar wilayah Bandung, diantaranya Perpustakaan UPI, Perpustakaan Militer AD, Perpustakaan Batu Api, serta mengunjungi website yang berhubungan dengan topik penulis. Berikut ini merupakan rincian tempat dan buku-buku yang penulis temukan pada saat melakukan Heuristik :

1. Perpustakaan UPI Bandung yang berada di Jalan DR. Setiabudhi no. 229 Bandung merupakan tempat pencarian sumber tertulis untuk pertama kalinya. Penulis melakukan pencarian di perpustakaan pada bulan Juni 2017. Di perpustakaan UPI Bandung penulis mendapatkan beberapa sumber buku dan skripsi yang berkaitan dengan topik penelitian seperti buku "*mengugat kemandirian Golkar*" yang ditulis oleh Pahlevi, A. pada tahun 2015 , lalu buku "*Soeharto: pikiran, ucapan, dan tindakan saya*" yang ditulis oleh G. Dwipayana dan K.H. Ramadhan yang ditulis tahun 1989. Selain itu, buku yang berjudul "*sistem politik Indonesia: kestabilan, peta kekuatan politik, dan pembangunan*" yang ditulis oleh A. Sanit pada tahun 2011. Selain buku, penulis mendapatkan skripsi yang membahas mengenai Golongan Karya, peran Sudharmono serta pemilihan umum pada masa Orde Baru khususnya pemilu 1987. Perpustakaan UPI merupakan perpustakaan yang dapat dikatakan sering dikunjungi oleh penulis, dikarenakan terdapat literatur-literatur yang dibutuhkan oleh penulis dalam mengkaji penelitian skripsi. Selain terdapat banyak literatur, perpustakaan UPI pun strategis dalam segi jarak dikarenakan perpustakaan UPI ini merupakan perpustakaan dari kampus penulis sendiri yang merupakan mahasiswa UPI sehingga penulis sudah terbiasa berkunjung ke perpustakaan ini. Selain untuk melakukan proses Heuristik penulis mendatangi perpustakaan UPI Bandung untuk mengerjakan tugas ataupun diskusi karena cukup lengkapnya literatur yang ada di perpustakaan UPI Bandung membuat penulis cukup sering mengunjungi tempat ini.
2. Perpustakaan Militer Angkatan Darat yang berada di Jalan Kalimantan, Bandung. Penulis melakukan heuristik ke perpustakaan ini mulai dari bulan Juli 2017. Di perpustakaan ini penulis cukup

Adisthy Regina, 2019

KIPRAH SUDHARMONO DALAM DUNIA PERPOLITIKAN GOLONGAN KARYA (1983-1988)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

banyak menemukan sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian skripsi penulis yaitu sebagai berikut:

- a. *Soeharto: the life and legacy of Indonesia's second president* yang ditulis oleh R. Abdulgani pada tahun 2007.
 - b. *Beringin membangun sejarah politik golkar* yang ditulis oleh B. Effendy pada tahun 2012.
 - c. *Sistem pemilu di Indonesia: antara proporsional dan mayoritarian* yang ditulis oleh I. Pahlevi pada tahun 2015.
3. Perpustakaan Batu Api yang berada di Jalan Jatinangor, Kabupaten Bandung. Penulis melakukan heuristik ke perpustakaan ini mulai dari bulan Agustus 2017. Di perpustakaan ini penulis cukup banyak menemukan sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian skripsi penulis yaitu sebagai berikut:
- a. Pemilu-pemilu orde baru: pasang surut kekuasaan politik yang ditulis oleh Wiliam R. Liddle pada tahun 1992.
 - b. ABRI punya golkar yang ditulis oleh D. Noer dkk pada tahun 1996.
 - c. Golkar dan militer: studi tentang budaya politik yang ditulis oleh Leo Suryadinata pada tahun 1992.
4. Perpustakaan CSIS yang berada di dalam gedung Pakarti Centre yang berlokasi di Jalan Tanah Abang 3. Penulis mulai melakukan heuristik pada awal bulan Januari 2018. Di perpustakaan tersebut, penulis menemukan buku literatur yang dapat sesuai dengan kajian skripsi penulis. Buku yang didapat oleh penulis cukup banyak diantaranya himpunan kumpulan pidato Ketua Umum DPP Golkar 1983-1988 yang dihimpun oleh Noerijathi; Bhayhansyor, S. (1989). *Sudharmono SH: lima tahun kerja keras* yang ditulis oleh Bhayhansyor tahun 1989; *30 tahun Golkar* yang dihimpun oleh DPP Golkar; *Lampiran Pertanggungjawaban DPP Golkar Masa Bakti 1983-1988*; dan lain-lain
5. Selain perpustakaan, penulis pun mengunjungi toko buku pada bulan Agustus 2017 yaitu Toko buku Palasari. Di toko buku ini penulis menemukan buku literatur yang dapat sesuai dengan kajian skripsi penulis. Buku yang didapatkan antara lain, buku yang berjudul "*Kesan dan kenangan dari teman 70 tahun H. Sudharmono, S.H.*" dan buku yang berjudul "*Sudharmono, S.H.: pengalaman dalam masa pengabdian*", kedua buku tersebut ditulis oleh Tim Penasihat dan Pendamping yang dikoordinatori oleh Sarwono Kusumaatmadja.

Adisthy Regina, 2019

KIPRAH SUDHARMONO DALAM DUNIA PERPOLITIKAN GOLONGAN KARYA (1983-1988)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Selain itu peneliti melakukan pencarian melalui internet berupa artikel pada bulan September 2017. Artikel tersebut berjudul
 - a. *Negara dan Golkar* karya G. Sudjito tahun 2013.
 - b. *Oposisi berseragam: catatan tentang hubungan politik Suharto dan militer akhir 1980-an* karya P.D. Yulianto tahun 2003.
 - c. *Perubahan elektabilitas partai beserta pemilu di Yogyakarta tahun 1971-1999* karya Y. Rohmawai.

3.2.2 Kritik Sumber

Setelah melakukan heuristik, kemudian penulis melakukan tahap selanjutnya yaitu kritik sumber. Kritik sumber merupakan tahapan kedua dalam metode sejarah yang dilakukan oleh penulis setelah sumber-sumber sejarah terkumpul. Pada tahapan ini penulis berupaya mencari kebenaran atas sumber-sumber yang telah didapatkan. Tahap kritik sumber dalam pengerjaan skripsi ini memiliki fungsi yaitu untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil (Sjamsuddin, 2012, hlm. 103). Dalam hal ini perlu dilakukan uji keabsahan tentang autentisitas dan integritas sumber melalui kritik eksternal serta keabsahan tentang kredibilitas sumber melalui kritik internal (Abdurrahman, 2007, hlm. 68).

Fungsi kritik bagi sejarawan sendiri, menurut Helius Sjamsudin (1996, hlm. 118) erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam mencari kebenaran. Pada tahap ini sejarawan sering kali dihadapkan pada kondisi untuk membedakan apa yang benar dan apa yang salah serta apa yang mungkin dan apa yang meragukan. Kritik tersebut secara garis besar dibagi dua, yaitu kritik internal dan kritik eksternal. Pada dasarnya kritik eksternal merupakan upaya untuk mengkaji otentisitas dan integritas sumber sejarah. Sedangkan kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal. Kritik internal lebih menekankan kritiknya pada isi (*content*) dari suatu sumber sejarah (Sjamsudin, 1996, hlm. 111).

Kritik sumber ini dapat dikatakan sebagai tahap yang penting dalam suatu kajian skripsi, karena kritik sumber ini dapat membantu penulis untuk mengetahui dapat dipercaya atau tidaknya sumber sejarawan yang dipakai. Maka dengan itu, jika penulis sudah melakukan kritik tersebut, maka penulis dapat menggunakan sumber literatur tersebut. Abdurrahman (2007, hlm. 68-69) menyatakan bahwa otentisitas sumber sejarah dapat diketahui dengan mengujinya berdasarkan pertanyaan-pertanyaan seperti

- a. Kapan sumber dibuat ?

Adisthy Regina, 2019

KIPRAH SUDHARMONO DALAM DUNIA PERPOLITIKAN GOLONGAN KARYA (1983-1988)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Dimana sumber itu dibuat ?
- c. Siapa yang membuat ?
- d. Dari bahan apa sumber itu dibuat ?
- e. Apakah sumber itu didalam bentuk asli ?

Dengan melakukan kritik terhadap sumber yang sudah didapatkan, maka diharapkan penulis mampu menyaring fakta-fakta pilihannya. Meskipun sumber sejarah yang didapatkan dalam tahap heuristik telah terkumpul, namun masih diperlukan seleksi kritis melalui kegiatan kritik sumber. Oleh karena itu, penelitian skripsi ini penulis membagi dalam dua bentuk verifikasi data/ sumber-sumber yang didapatkan yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Berikut pemaparan dari kedua verifikasi tersebut.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Proses yang pertama kali dilakukan oleh penulis untuk menguji kelayakan pada sumber-sumber yang telah terkumpul yaitu dengan melakukan kritik eksternal. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 134) kritik eksternal ialah penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak. Kritik eksternal dilakukan untuk menilai kelayakan sumber-sumber sejarah sebelum mengkaji isi sumber tersebut. Kritik eksternal merupakan suatu proses dimana peneliti melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang didapatkan baik itu berupa buku, artikel, jurnal, dokumen.

Dalam hal ini peneliti melakukan kritik terhadap buku dan dokumen yang dibukukan untuk mencari kebenaran serta keaslian sumber. Peneliti melakukan kritik terhadap sumber buku dan dokumen yang dibukukan dengan cara mengklasifikasikan berdasarkan latar belakang penulis, tahun terbit, serta lembaga yang menerbitkan buku tersebut. Hal ini berguna untuk mencari keaslian serta kebenaran sumber dengan begitu tingkat kepercayaan peneliti terhadap sumber tersebut semakin tinggi. Berdasarkan hasil kritik yang dilakukan tersebut, ternyata buku-buku yang digunakan oleh penulis ada yang tergolong ke dalam sumber primer maupun sumber sekunder. Contoh sumber primer yang digunakan oleh penulis seperti buku yang berjudul *pemilu-pemilu orde baru: pasang surut kekuasaan politik* yang ditulis oleh R. William Liddle, Sudharmono, S.H.: *pengalaman dalam masa pengabdian* dan buku yang

berjudul *kesan dan kenangan dari teman 70 tahun H. Sudharmono, S.H.*, kedua buku tersebut ditulis oleh tim yang dikoordinatori oleh Sarwono Kusumaatmadja. Sedangkan contoh buku yang tergolong ke dalam sumber sekunder, seperti buku yang ditulis oleh M.C. Ricklefs yang berjudul *Sejarah Indonesia modern*, buku yang ditulis oleh I. Pahlevi yang berjudul *sistem pemilu di Indonesia: antara proporsional dan mayoritarian*, buku yang ditulis oleh Leo Suryadinata yang berjudul *Golkar dan militer*, dan lain-lain. Sumber primer dan sekunder tersebut sangat membantu penulis dalam mengkaji berbagai permasalahan yang diajukan.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan kritik eksternal ini adalah pengujian terhadap buku yang ditulis oleh R. William Liddle yang berjudul "*Pemilu-Pemilu Orde Baru: Pasang Surut Kekuasaan Politik*" yang diterbitkan tahun 1992 oleh LP3ES. R. William Liddle ini merupakan pengamat politik Indonesia terkemuka dan kini menjabat sebagai guru besar di Departemen ilmu-ilmu politik, Ohio State University, Amerika Serikat. Ia pertama kali mengunjungi Indonesia untuk mengamati proses politik di Kota Pematangsiantar dan Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara pada awal tahun 1960-an. Sejak saat itu, secara tekun melakukan pengamatan, pengkajian dan menelurkan berbagai karya tentang, baik di tingkat mikro dan makro, dinamika politik Indonesia. Buku ini pun merupakan buku yang berisikan delapan buah artikel karya R. William Liddle.

Kritik eksternal kedua penulis lakukan terhadap buku yang disusun oleh tim penghimpun yang diketuai oleh Sarwono Kusumaatmadja yang berjudul "*Kesan dan Kenangan dari Teman: 70 Tahun H. Sudharmono, S.H.*" yang diterbitkan tahun 1997 oleh PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Ir. Sarwono Kusumaatmadja dilahirkan di Jakarta pada tahun 1943. Lulusan Jurusan Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung (ITB), 1974. Selama pendidikan pernah menjadi Ketua Umum Dewan Mahasiswa ITB (1967-1968), sekaligus Ketua Presidium Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia Konsulat Bandung (1967-1968). Selain itu, Sarwono pernah bekerja sebagai wartawan, konsultan teknik, pemborong bangunan, guru bahasa Inggris dan guru matematika. Jabatan-jabatan yang pernah dipegang adalah anggota Dewan Perwakilan Rakyat (1971-1988), Sekretaris Jenderal Dewan Pimpinan Pusat Golongan Karya (1983-1988), Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (1988-1993), Menteri Negara Lingkungan Hidup, Ketua Dewan Pertimbangan

Adisthy Regina, 2019

KIPRAH SUDHARMONO DALAM DUNIA PERPOLITIKAN GOLONGAN KARYA (1983-1988)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Koperasi Sopir Taksi Jakarta Raya dan Ketua Umum Pengurus Besar Persatuan *Lawn* Tenis Indonesia.

Berdasarkan hasil kritik eksternal tersebut, penulis berasumsi bahwa karya yang ditulis oleh R. William Liddle maupun yang dihimpun oleh tim yang diketuai oleh Sarwono Kusumaatmadja ini dapat dipergunakan sebagai sumber yang dapat mempermudah penulis dalam menjawab berbagai permasalahan dalam menulis kajian skripsi ini, kiprah kedua tokoh tersebut dalam bidang politik sudah tidak dapat diragukan lagi sehingga buku-buku tersebut dapat dipercaya sebagai sumber penunjang penulisan skripsi penulis.

3.2.2.2 Kritik Internal

Setelah melakukan kritik ektern, tahap selanjutnya penulis melakukan kritik internal terhadap sumber-sumber yang telah di dapatkan. Kritik internal menekankan verifikasi pada aspek dalam yaitu isi dari sumber-sumber tersebut (Sjamsuddin, 2012, hlm. 112). Tujuan dari dilakukannya kritik internal adalah untuk menguji kredibilitas isi dari sumber-sumber sejarah (Abdurrahman, 2007, hlm. 68).

Jika kritik eksternal lebih menitikberatkan pada uji fisik sumber sejarah, berbeda halnya dengan kritik internal yang lebih menguji mengenai isi sumber dengan mempertanyakan apakah isi informasi dari buku tersebut itu benar dan dapat dipercaya, kredibel dan reliabel (Daliman, 2012, hlm. 72). Setelah itu, sumber yang sudah didapatkan tersebut kemudian dilakukan penilaian terhadap esensi dari sumber tertulis tersebut.

Salah satu hal yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan kritik internal adalah dengan melihat dan membandingkan isi dari beberapa buku yang dijadikan sebagai sumber sejarah. Menurut Ismaun (2005, hlm. 50) hal yang dilakukan untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana dapat dipercaya) diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. Setelah itu, dipungutlah fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, kemudian diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk memahami isi atau esensi dari sumber tertulis tersebut secara mendalam sehingga mampu untuk memecahkan isi yang tersirat dari sumber tersebut. Setelah itu, peneliti membandingkan kesaksian- kesaksian yang didapat dari satu sumber dengan sumber yang lainnya. Dalam hal ini peneliti membandingkan dan mencari kesamaan antara satu sumber tertulis dengan sumber tertulis lainnya.

Adisthy Regina, 2019

KIPRAH SUDHARMONO DALAM DUNIA PERPOLITIKAN GOLONGAN KARYA (1983-1988)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah yang dilakukan penulis dalam melakukan kritik internal ini dengan cara membandingkan isi sumber yang telah didapatkan dengan sumber lainnya serta mencari tahu tentang seluk beluk dari sumber yang penulis dapatkan. Dalam kritik internal ini juga kita dapat mencari tahu tentang kredibilitas dan juga kemampuan dari sang penulis dan karyanya. Pada tahap ini penulis mencoba memutuskan apakah buku, artikel, dokumen yang telah dikumpulkan dapat dipertanggung jawabkan dan bersifat objektif.

Dalam kritik internal ini, penulis mencoba membandingkan antara dua buku yang didapatkan yaitu buku yang berjudul "*Pemilu-Pemilu Orde Baru: Pasang Surut Kekuasaan Politik*" yang ditulis oleh R. William Liddle dengan buku yang berjudul "*Sudharmono, S.H.: Pengalaman Dalam Masa Pengabdian*" yang ditulis oleh tim penghimpun yang diketuai oleh Sarwono Kusumaatmadja.

Buku yang berjudul "*Pemilu-Pemilu Orde Baru: Pasang Surut Kekuasaan Politik*". R. William Liddle mengungkapkan bahwa pada pemilihan umum 1987 Golkar merupakan partai politik pemerintah yang sangat menakjubkan karena memperoleh suara 73 % yang merupakan peningkatan 9% dari pemilihan sebelumnya yaitu pemilu tahun 1982. Dalam pemilihan umum tahun ini, prioritas utama pemimpin-pemimpin Golkar tingkat nasional ialah meningkatkan persentase suara mereka di Aceh. Tujuh dari sepuluh kotamadya (hanya tiga di tahun 1982) dan 77 dari 137 kecamatan memberi Golkar mayoritas suara, dan hampir di setiap kecamatan suara Golkar secara signifikan meningkat. Buku tersebut diperkuat oleh buku yang disusun oleh tim penghimpun yang diketuai oleh Sarwono Kusumaatmadja yang menjelaskan bahwa pada pemilihan umum 1987, secara keseluruhan Golkar mencapai suara 73,15%, di atas sasaran yang diproyeksikan semula 68-69%. Antara buku yang ditulis oleh R. William Liddle dan buku yang dihimpun oleh tim penghimpun yang diketuai oleh Sarwono Kusumaatmadja ada kesamaan materi yang disampaikan oleh kedua buku tersebut sehingga kedua buku ini dapat dipercaya dan digunakan oleh penulis dalam penyusunan karya ilmiah ini.

3.2.3 Interpretasi

Setelah melakukan heuristik dan kritik sumber, tahap selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan tahap interpretasi. Tahap ini adalah tindak lanjut dari tahap kritik saran. Dalam tahap interpretasi, penulis melakukan penyusunan fakta-fakta sejarah yang sesuai dengan

pokok permasalahan yang akan dibahas. Tahap interpretasi ini dilakukan setelah penulis melakukan analisis terhadap sumber-sumber yang telah dipilih dan diajukan sebagai sumber penunjang dalam proses penelitian. Dalam melakukan interpretasi, peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner yaitu dengan menggunakan bantuan disiplin ilmu-ilmu sosial dalam analisisnya. Hal ini bertujuan untuk agar dapat mengungkap suatu peristiwa sejarah secara utuh dan menyeluruh dengan menggunakan berbagai konsep dari disiplin ilmu lain.

Berdasarkan pernyataan Ismaun (1992, hlm) langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengolah, menyusun dan menafsirkan fakta-fakta yang telah teruji kebenarannya. Kemudian fakta yang telah diperoleh tersebut dirangkaikan dan dihubungkan satu sama lain sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras dimana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan disiplin ilmu lain sebagai alat bantu menganalisis pokok permasalahan yang ada dalam skripsi. Konsep-konsep yang digunakan oleh penulis diantaranya kepemimpinan, partai politik dan pemilihan umum. Konsep kepemimpinan digunakan oleh penulis dikarenakan Sudharmono sendiri merupakan seorang pemimpin Golkar pada rentan waktu 1983-1988. Konsep partai politik digunakan oleh penulis dikarenakan fokus penelitian skripsi penulis ini membahas mengenai partai politik yaitu Golongan karya yang pada saat itu menjadi partai no. 1 di Indonesia. Kemudian, konsep pemilihan umum digunakan oleh penulis dikarenakan dalam kajian skripsi penulis terdapat pembahasan mengenai pemilihan umum tahun 1987 yang pada tahun tersebut golongan karya sedang dipimpin oleh Sudharmono.

Selain konsep-konsep yang digunakan oleh penulis, terdapat permasalahan-permasalahan yang dibagi menjadi 4 pokok permasalahan, diantaranya kehidupan Sudharmono, awal kiprah Sudharmono menjadi ketua umum Golongan Karya tahun 1983-1988, kebijakan Sudharmono sebagai pemimpin Golongan Karya serta membahas mengenai pemilihan umum tahun 1987. Permasalahan-permasalahan yang tersebut kemudian disusun menjadi suatu pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan skripsi ini.

3.2.4 Historiografi

Setelah melakukan heuristik, kritik sumber, dan interpretasi kemudian dilakukan tahap terakhir dalam penelitian yaitu tahap

historiografi. Menurut Ismaun (2005, hlm. 34) historiografi adalah tahapan menyampaikan hasil-hasil rekonstruksi imajinatif dari masa lampau sehingga sesuai dengan jejak-jejaknya maupun dengan imajinasi ilmiah. Pada tahap ini peneliti mengerahkan seluruh daya dan pikirannya, tidak hanya keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan. Namun yang paling utama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisis sehingga menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian dan penemuan dalam suatu penelitian utuh (Sjamsuddin, 2007, hlm. 156).

Tahap historiografi yang peneliti lakukan adalah dalam bentuk tulisan yang sebelumnya telah melalui tahapan pengumpulan dan penafsiran sumber-sumber sejarah. Fakta-fakta yang peneliti peroleh kemudian disajikan menjadi satu kesatuan dalam skripsi yang berjudul "*Kiprah Sudharmono dalam dunia perpolitikan Golongan Karya (1983-1988)*". Teknik penulisan dalam skripsi ini menggunakan sistem Harvard. Pada penulisan skripsi ini penulis mengacu kepada pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3 Laporan Penelitian

Langkah ini adalah langkah terakhir setelah peneliti berhasil melakukan berbagai langkah dalam penelitian seperti Heuristik, kritik, interpretasi dan Historiografi. Seluruh penelitian yang telah dilakukan dengan metode sejarah pada akhirnya akan disusun kedalam laporan penelitian dengan menggunakan sistematika yang telah baku di lembaga yang bersangkutan. Laporan penelitian ini mencakup lima bab, yaitu: Bab I sampai Bab V.

Bab I pendahuluan. Penulis mengungkapkan latar belakang masalah penelitian. Selain latar belakang permasalahan, penulis pun memaparkan ketertarikan penulis terhadap pembahasan yang dijadikan penelitian skripsi yang berjudul "*Kiprah Sudharmono Dalam Dunia Perpolitikan Golongan Karya (1983-1988)*". Selain latar belakang, pada bab I ini memuat mengenai rumusan masalah dan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan tidak melebar dan fokus. Pada bab ini juga memuat mengenai tujuan dan manfaat penulisan skripsi ini. Terakhir dalam bab ini diuraikan mengenai struktur organisasi skripsi yang digunakan sebagai kerangka dan pedoman dalam penyusunan skripsi.

Bab II kajian pustaka. Pada bab ini, penulis memaparkan mengenai konsep-konsep yang akan membantu penulis dalam mengerjakan penelitian skripsi. Selain itu, penulis memaparkan buku-

buku yang relevan dalam pengerjaan skripsi ini. Kemudian, di dalam bab ini pun dipaparkan penelitian terdahulu, di mana penelitian terdahulu ini merupakan awal pemikiran penulis dalam mengambil pembahasan yang akan dijadikan sebagai penelitian skripsi.

Bab III metode penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan mengenai rangkaian kegiatan serta cara-cara yang ditempuh selama proses penelitian skripsi ini. Proses penentuan judul dan pengajuan topik penelitian hingga kepada proses bimbingan skripsi. Adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik (proses pencarian sumber sejarah), kritik, interpretasi dan historiografi. Sedangkan teknik yang digunakan yaitu dengan menggunakan studi literatur.

Bab IV pembahasan mengenai *Kiprah Sudharmono Dalam Dunia Perpolitikan Golongan Karya 1983-1988*. Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang kehidupan Sudharmono, awal kiprah Sudharmono menjadi pemimpin Golongan Karya, kebijakan M. Jusuf selama menjabat menjadi pemimpin Golongan Karya pada rentan waktu 1983-1988, dan pemilihan umum tahun 1987.

Bab V kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan bab terakhir dari rangkaian penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah pada bab I. Selain itu bab terakhir ini juga dipaparkan mengenai beberapa saran yang bermanfaat bagi beberapa pihak yang berhubungan baik langsung maupun tidak langsung dengan penulisan skripsi ini.

Ketentuan penulisan karya tulis penelitian ini akan menggunakan ketentuan Harvard. Ketentuan tersebut dipilih karena merupakan sistem yang banyak digunakan oleh perguruan tinggi di Indonesia terutama oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam praktik penulisan skripsi ini penulis mengacu kepada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia, Nomor 6411/UN40/HK/2016, Tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI, Tahun Akademik 2016.

Dalam melakukan sebuah penelitian sejarah, penulis perlu memperhatikan setiap tahapan dalam metodologi tersebut. Setiap tahapan penelitian harus dilakukan dan merupakan suatu kesinambungan untuk dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh penulis dalam kajian skripsi ini. Tahap metodologi penelitian ini digunakan penulis agar mendapatkan hasil yang objektif.

Adisthy Regina, 2019

KIPRAH SUDHARMONO DALAM DUNIA PERPOLITIKAN GOLONGAN KARYA (1983-1988)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu